EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan di 13 Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022

M Ilham Zuliansyah[1], Heru Wahyudi[2]
[1,2]Universitas Lampung
E-mail: ilhamzulll17@gmail.com[1]

Article History:
Received: 10 Mei 2024
Revised: 20 Mei 2024
Accepted: 24 Mei 2024

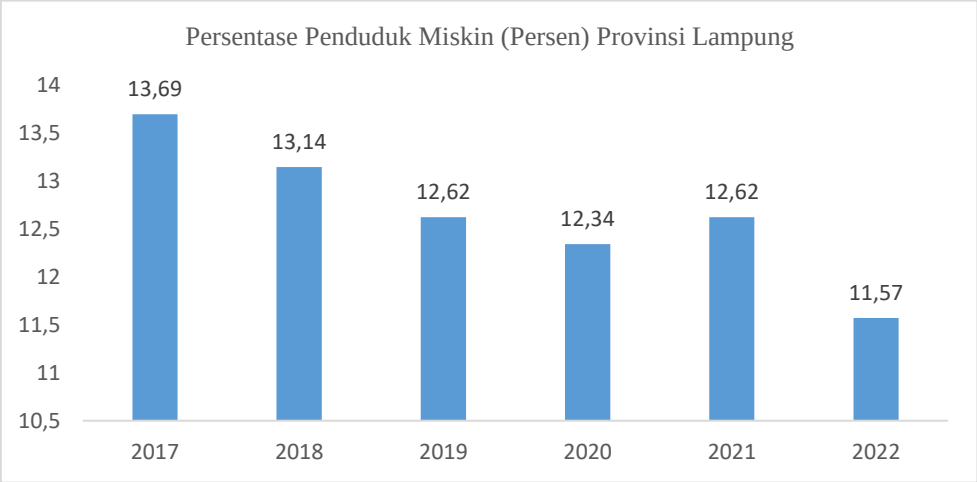
Keywords: *Kemiskinan, Dana Desa, Pengangguran, PDRB, Pendidikan*

Abstract: *Kemiskinan merupakan persoalan yang cukup rumit untuk dituntaskaan berbagai macam cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasinya. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman pengaruh dari dana desa, produk domestik regional bruto, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di lampung pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data dengan model terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Desa, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendidikan mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di 13 kabupaten di Provinsi Lampung, sedangkan variabel Pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten di Provinsi Lampung periode 2017 hingga 2022.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalah serius dan dapat merusak pembangunan manusia. Hasanuddin et al. (2009) berpendapat bahwa asal mula kemiskinan dalam masyarakat pada hakikatnya diantaranya kemiskinan structural, absolut, serta kemiskinan kultural. Kemiskinan absolut disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, yaitu jika tingkat penghasilan seseorang lebih rendah dari garis kemiskinan . Disisi lain, terdapat pula kemiskinan kultural ditandai dengan unsur budaya pada suatu daerah yang mengakibatkan masyarakat tidak terlepas dari kemiskinan itu sendiri, Dimana cenderung sulit untuk memperbaiki taraf hidup atau dengan kata lain sebagai mentalitas kemiskinan. Kemiskinan daerah sebagian besar merupakan hasil agregasi, Akses yang terbatas di desa menyebabkan kemiskinan berpotensi meningkat. Kemiskinan juga merupakan masalah serius bagi Provinsi Lampung. Pemerintah Provinsi Lampung telah membuat banyak program untuk mengentaskan kemiskinan, namun program tersebut belum dapat mengatasi masalah kemiskinan. Secara menyeluruh jumlah kemiskinan di provinsi Lampung sebesar 1.002.41 jiwa penduduk miskin. Angka kemiskinan masih tinggi pada angka 11,57% pada tahun 2022. Berdasarkan data BPS atau Badan Pusat Statistik, proporsi penduduk miskin di perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan di perkotaan.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

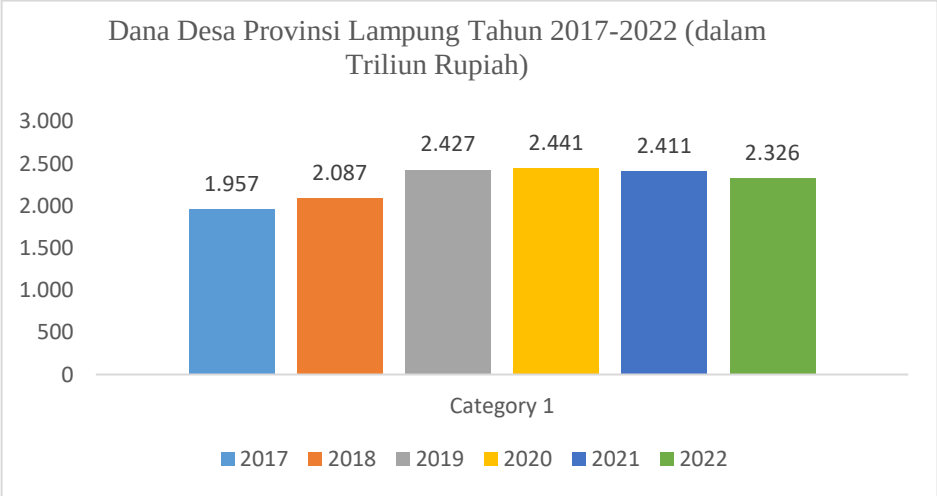


Grafik 1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi lampung Tahun 2017-2022

Grafik 1 Membuktikan proporsi penduduk miskin di Provinsi Lampung masih mengalami fluktuasi pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Meskipun proporsi penduduk miskin mengalami penurunan sejak tahun 2017, namun penurunan tersebut masih belum mampu merampungkan masalah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung. Angka kemiskinan pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan sejak tahun 2017, namun kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 12,62. Peningkatan tersebut terjadi diakibatkan mewabahnya virus pandemi covid-19 di seluruh penjuru dunia, tak terkecuali provinsi Lampung. Pemerintah sebagai penyelenggara negara berperan aktif dalam memperluas kesempatan bagi terpenuhinya hak-hak dasar bagi Masyarakat miskin seperti hak atas Kesehatan, pekerjaan, ha katas pangan, Pendidikan serta hak-hak lainnya. Pemerintah memegang peran aktif dalam mengutamakan regulasi dan anggaran guna menunjang pemenuhan hak-hak dasar bagi masyarakat.

Secara mendasar, kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana standar hidup yang rendah secara langsung mempengaruhi standar hidup moral, kesehatan, dan harga diri mereka yang tergolong miskin (Suliswanto, 2010). Baik pemerintah pusat sampai daerah telah berusaha menanggulangi masalah kemiskinan melalui kebijakan maupun program-program masalah kemiskinan namun dapat dikatakan masih jauh dari dasar permasalahan. Dikarenakan sumber daya ekonomi yang sulit diakses oleh masyarakat miskin, Selain itu masyarakat di daerah pedesaan, masih dihadapkan dengan yang namanya kemiskinan, ketertinggalan serta kesulitan dalam mengakses pelayanan sektor publik. Keadaan seperti ini yang mendorong kesadaran akan pemerataan pembangunan yang didukung keuangan publik.dengan kondisi kemiskinan yang terbilang tinggi, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai cara untuk memulihkan keadaan ekonomi. salah satunya yaitu sebuah program yang telah terlaksana dari tahun 2015, yaitu Dana Desa (Supriyanto, 2022).

Dana desa adalah dana peruntukan desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) kemudian disalurkan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). dana desa dimaksudkan untuk membantu dan membiyai program-program pemerintah desa, yang tujuannya adalah untuk membiyai penyelenggaraan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat di desa. Hal ini mengarah pada adanya otonomi daerah. Untuk itu, pemerintah desa harus mampu melaksanakan kebijakan dana desa yang akuntabel serta transparan.



Grafik 2. Dana Desa Provinsi Lampung Tahun 2017-2022

Ketenagakerjaan juga merupakan elemen penting yang tak terlepas dari kemiskinan, dan pengangguran sendiri merupakan sekelompok orang yang bekerja namun tidak terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan uang, Menurut (van/indrawiguna, 2013) pengangguran memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemiskinan. dengan hasil penelitian tersebut Lembaga pemerintah diharapkan menggerakan sektor perekonomian sehingga dapat membuka lapangan perkerjaan. sehingga dengan semakin meluasnya lapangan pekerjaan diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran begitu pula dengan kemiskinan. Ketika perekonomian suatu daerah berkembang, maka pada daerah tersebut akan membelanjakan lebih banyak pendapatannya, dan distribusi pendapatan yang baik antar daerah dapat mengurangi kemiskinan. PDRB dapat dijadikan indikator dalam mengetahui keadaan ekonomi pada suatu daerah selama periode waktu tertentu, baik atas dasar harga konstan ataupun harga berlaku (van/indrawiguna, 2013).

Faktor lain dalam rantai kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan yang merupakan poin mendasar dalam merampungkan masalah kemiskinan. Secara konsep, bahwa masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu Kesehatan, Pendidikan, sandang, pangan serta papan yang memadai bagi anggota keluarganya. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berakibat pada produktivitas masyarakat, dan pendapatan yang diperoleh akan tidak optimal, karena hanya berkaitan dengan tenaga fisik, bukan keterampilan yang mumpuni. Maka dari itu penulis mengambil judul "Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di 13 Kabupaten Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022"

LANDASAN TEORI

1. Kemiskinan

Suharto (2009) berpendapat bahwa ada dua paradigma atau teori penting untuk lebih memahami kemiskinan: paradigma neoliberal dan sosial demokrasi. Pertama yaitu Teori Paradigma Neo-Liberal, Pendekatan ini menempatkan komponen penting dalam suatu masyarakat yaitu kebebasan individu. Oleh sebab itu, ketika mempertimbangkan kemiskinan, pendekatan ini menerangkan bahwa kemiskinan merupakan akibat dari pilihan individu. Dalam pendekatan ini, strategi pengentasan kemiskinan bersifat sementara dan peran negara sangat kecil. kelemahaan paradigma ini yaitu melihat kemiskinan hanya melalui pendapatan dan kurang memandang orang miskin sebagai subjek dalam permsalahan kemiskinan. Kedua

yaitu Teori Paradigma Sosial Demokrasi, Paradigma ini memandang kemiskinan bukan sebagai permasalahan individual, namun lebih sebagai permasalahan struktural. Ketimpangan dan ketidakadilan sosiallah yang menyebabkan kemiskinan. Pendekatan ini mengutamakan kesetaraan dalam prasyarat penting untuk mencapai kemerdekaan serta kebebasan. Melalui pendekatan ini, persoalan kemiskinan yang asli bukan hanya soal kinerja individu, tapi juga bagaimana lembaga-lembaga sosial memberikan jaminan yang setara kepada semua kelompok demi mencapai kesetaraan.(Febrianti, 2017). Dalam pendekatan menekankan kemiskinan yang harus diselesaikan secara institusional, misalnya melalui program jaminan sosial.

2. Dana Desa

PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) dan disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kemudian ditujukan kepada desa. digunakan sebagai Administrasi, pelaksanaan langkah-langkah pembangunan, pengembangan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat. Dana desa akan diutamakan untuk pembangunan desa. (Bili and Rais 2017) menyatakan bahwasannya dengan adanya anggaran Dana Desa terbukti memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat terutama masyarakat Desa.

Adapun tujuan dari adanya dana desa yang disalurkan kepada desa-desa diseluruh Indonesia adalah sebagai berikut

a. Membantu dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan, membantu dalam upaya pemerataan pembangunan, pembangunan infrastruktur penunjang di desa dan penciptaan lapangan pekerjaan baru di desa.
b. Berkontribusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian di suatu desa, seperti pengurangan kemiskinan desa, pengurangan pengangguran desa, penurunan tingkat ketimpangan desa serta memperlambat laju urbanisasi
c. Membangun infrastruktur dan layanan serta fasilitas publik guna menunjang aktifitas perekonomian yang ada di desa
d. Selain untuk pembangunan, dana desa juga dimanfaatkan untuk memberdayakan SDM di kawasan pedesaan seperti pelaksanaan pembinaan, pendampingan serta pemantauan yang lebih teratur.

3. Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kemiskinan. Atau dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin besar pula kemiskinannya. (Adam et al., 2022). Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang berpengaruh langsung terhadap masyarakat dan masalah yang bisa dibilang paling rumit. pengangguran merupakan individu yang telah tergolong dalam angkatan kerja, yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu upah tertentu, akan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Secara makro ekonomi, pengangguran merupakan permasalahan yang sangat berat serta dapat mempengaruhi masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan pengangguran mempunyai hubungan erat dalam mempengaruhi kemiskinan (Todaro, 2003).

4. PDRB

Thamrin (2001) berpendapat bahwa PDRB dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah. Ketika PDRB suatu daerah tinggi maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan di daerah tersebut sehingga

mempengaruhi pendapatan yang diterima suatu masyarakat. Dampaknya, kesejahteraan penduduk akan meningkat dan jumlah penduduk miskin yang akan berkurang (Dharmawngsa, 2020).

5. Pendidikan

Pendidikan dalam perannya sebagai salah satu komponen sumber daya manusia sebagai sumbangan terhadap fungsi produktif suatu bangsa, artinya pendidikan merupakan investasi produktif sumber daya manusia. Dengan meningkatkan pendidikan itu sendiri merupakan tujuan penting guna mendorong pembangunan. Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan penduduk.Kualitas sumber daya akan baik Ketika meningkatnya Tingkat pendidiksn. Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk mengangkat seseorang terlepas dari jeratan kemiskinan. Pendidikan dan kemiskinan memiliki kaitan erat. Hal ini karena pendidikan mendorong pertumbuhan manusia lebih lanjut dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperole (Suryawati, 2005).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. yang akan memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel independent yaitu Dana Desa, Pengangguraan, PDRB, Pendidikan mempengaruhi variabel dependen Yaitu Kemiskinan. Penelitian dilakukan di 13 kabupaten di Provinsi Lampung. Metode regresi data panel merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun persamaan dalam penelitian ini :

$$KM_{it} = \beta 0 + \beta 1 DD_{it} + \beta 2 TPT_{it} + \beta 3 PDRB_{it} + \beta 4 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

t :Tahun 2017-2022
i : Provinsi Lampung
KM_{it} : Kemiskinan (dalam persen)
β_0 :Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
DD_{it} : Dana Desa (dalam ribuan rupiah)
TPT_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persen)
$PDRB_{it}$: Produk Domestik Bruto Konstan (dalam ribu rupiah)
RLS_{it} : Rata-Rata Lama Sekolah (dalam Tahun)
ε_{it} : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua uji guna mendapatkan model terbaik. Adapun uji yang digunakan adalah uji Chow dam uji Hausman. Model tersebut diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Mod*el (FEM), *Random Effect Model* (FEM).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk melihat model terbaik antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect.*

Jika probabilitas < alpha 0,05, maka model terbaiknya adalah model FEM
Jika probabilitas > alpha 0,05, maka model terbaiknya adalah model CEM

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Df	Prob
Cross-effect F	160.593087	12.61	0.0000

Hasil uji chow menunjukan probabilitas sebesar 0,0000 < alpha 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa model FEM menunjukan model yang terbaik.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat model terbaik antara model Random Effect dan model Fixed Effect.

Jika probabilitas < alpha 0,05, maka model terbaiknya adalah model FEM

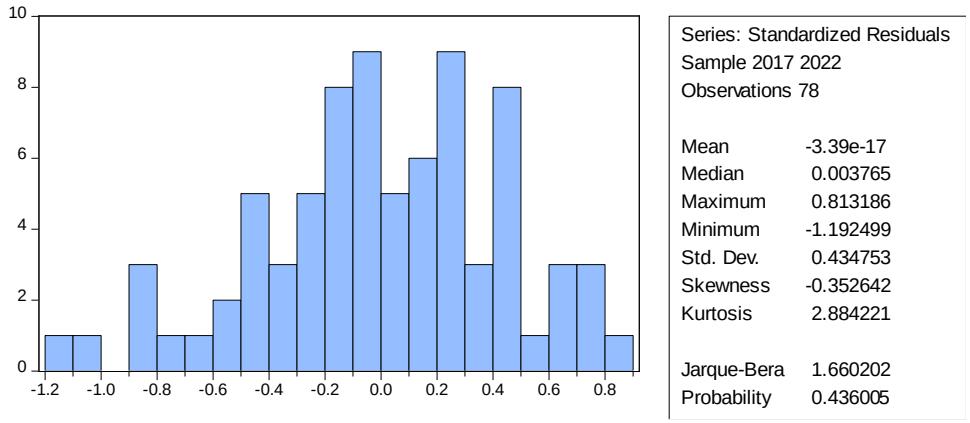
Jika probabilitas > alpha 0,05. Maka model terbaiknya adalah model REM

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.861817		40.0001

Hasil uji Hausman menunjukan probabilitas sebesar 0,0001 < alpha 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa model FEM menunjukan model yang terbaik. Setelah dilakukan dua uji tersebut didapatkan bahwa FEM adalah model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini oleh karena itu, tidak perlu lagi melakukan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

3. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji stat Jarque-bera didapatkan nilai prob sebesar 1.660202 atau lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini mengidentifikasikan bahwa residual telah terdistribussi secara normal.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.1965527236450943	0.1132134303274844	0.1373468213669222
X2	0.1965527236450943	1	0.1469605611005879	0.4067386695805833
X3	0.1132134303274844	0.1469605611005879	1	-0.3391788325755218
X4	0.1373468213669222	0.4067386695805833	-0.3391788325755218	1

Hasil uji Multikolinearitas atas nilai korelasi antara variabel bebas yaitu Dana Desa,

Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan menunjukan besarnya nilai dibawah 0,80 maka dapat diartikan bahwa penelitian ini telah terbebas dari masalah Multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.802455	0.634619	-1.264467	0.2101
X1	3.33E-10	4.10E-10	0.812206	0.4193
X2	0.006924	0.029734	0.232865	0.8165
X3	8.72E-09	5.23E-09	1.668456	0.0995
X4	0.110862	0.081305	1.363540	0.1769

Berdasarkan uji diatas didapatkanbahwa probabilitas variabel bebas dana desa, pengangguran, PDRB, serta Pendidikan lebih besar dari alpha 0,05. Yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini terlepas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Regresi Model Terpilih (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121.3443	26.91140	4.509031	0.0000
LOG(X1)	-1.852738	0.586520	-3.158865	0.0025
X2	0.084723	0.092866	0.912309	0.3652
LOG(X3)	-3.547523	1.546494	-2.293913	0.0253
X4	-1.795057	0.329889	-5.441399	0.0000
R-squared	0.983475			
Adjusted R-squared	0.979141			
F-statistic	226.9010			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hsil regresi FEM diatas didapatkan persamaan :

$$KM_{it} = 121.3443 - 1{,}852738\ DD_{it} + 0{,}084723\ TPT_{it} - 3{,}547523\ PDRB_{it} - 1{,}795057 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

6. Uji T-Statistik

Uji F dilakukan guna menguji koefisien regresi secara individu. Dapat dilihat dari hasil tabel model terpilih terpilih yaitu *Fixed Effect Model* diperoleh :

a. Variabel X1 (Dana Desa)

Probabilitas < alpha (0.0025 < 0,05) maka variabel X1 signifikan 5% dan variabel X1 (Dana Desa) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan).

b. Variabel X2 (Pengangguran)

Probabilitas > alpha (0.0365 > 0,05) maka variabel X2 tidak signifikan 5% dan Variabel X2 (Pengangguran) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kemiskinan)

c. Variabel X3 (PDRB)

Probabilitas < alpha (0,0253 < 0,05) maka variabel X3 signifikan 5% dan variabel X3 (PDRB) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan)

d. Variabel X4 (Pendidikan)

Probabilitas < alpha (0.0000 < 0,05) maka variabel X4 signifikan 5% dan variabel X4 (Pendidikan) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan).

7. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah vaariabel independent secara Bersama mempengaruhi cariabel dependen. Hipotesis :

a. H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$,artinya secara Bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$,artinya secara Bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil regresi model Fixed Effect pada tabel sebelumnya dapat dilihat nilai F-Statistik dengan Probabilitas < alpha (0.000000 < 0,05) memiliki arti bahwa model signifikan dan menolak H_0, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara Bersama variabel Dana Desa, Pengangguran, PDRB, serta Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung periode 2017-2022.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mempengaruhi variabel dependen. diperoleh R-Squared = 0.983475, dapat disimpulkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan sebesar 98% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 2% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Pada 13 Kab Di Provinsi Lampung

Hasil dari regresi Dana Desa menunjukan pengaruh negatif serta signifikan terhadap Tingkat kemskinan di 13 kabupaten di Provinsi Lampung periode 2017-2022. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi & Khotimah (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dana desa memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, Dimana jika dana desa meningkat maka kemiskinan akan menurun begitupun sebaliknya serupa dengan penelitian yang dilakukan Sigit & Kosasih (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel Dana Desa mempunyai dampak negatif terhadap proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini menunjukkan bagaimana Dana Desa berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Pada 13 Kab Di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di 13 kabupaten di Provinsi Lampung periode 2017-2022. Hasil dari penelitian ini memperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Giovvani (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pengangguuran terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tidak semua pengangguran hidup dalam kondisi kemiskinan.

3. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan Pada 13 Kab Di Provinsi Lampung

Hasil penelitian ini menunjuan bahwa PDRB beerpengaruh negatif serta signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di 13 kabupaten di provinsi Lampung periode 2017-2022. Thamrin (2001) berpendapat bahwa PDRB dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan bagi pembangunan perekonomian suatu daerah. Ketika PDRB suatu daerah tinggi maka

semakin besar pula potensi sumber penerimaan di daerah tersebut sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima suatu masyarakat. Dampaknya, kesejahteraan penduduk akan meningkat dan jumlah penduduk miskin yang akan berkurang (Dharmawngsa, 2020).

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap kemiskinan Pada 13 Kab Di Provinsi Lampung

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Pendidikan berpengaruh negative serta signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di 13 kabupaten di provinsi Lampung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Susanto & Pangesti (2019) yang menjelaskan masyarakat dengan pendidikan rendah akan kesulitan mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak mempunyai uang dan akhirnya jatuh miskin. Demikian pula, pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta akan menurunkan angka kemiskinan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Desa, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendidikan berengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada 13 kabupaten di provinsi Lampung selama periode 2017-2022. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada 13 Kabupaten provinsi lampung pada tahun 2017 hingga tahun 2022.

Dengan tidak berpengaruhnya Pengangguran terhadap kemiskinan, pemangku kepentingan yaitu pemerintah provinsi Lampung diharapkan mampu menurunkan Tingkat pengangguran, sebab jika ingin tingkat kemiskinan menurun, maka diperlukan pula penurunan Tingkat pengangguran, Tingkat pengangguran akan menurun jika pemerintah mampu memperluas lapangan pekerjaan bagi masyrakat di provinsi Lampung.

DAFTAR REFERENSI

A Permana, Rustamunadi, and D Sunardi (2019), 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengeluaran Perkapita Di Provinsi Banten Periode 2012-2016', *Tazkiya*, 05, 1–21.

Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo, and Ivan Rahmat Santoso (2022), 'Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara', Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 8.1, 97–111 <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>.

Eko Supriyanto (2022), 'Peran Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Penanganan Covid-19',*Djpb.Kemenkeu.Go.Id*,2022 <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3854-peran-dana-desa-dalam-pemulihan-ekonomi-nasional-dan-penanganan-covid-19.html> [accessed 3 December 2023

Hadi Sasana (2007), 'Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 223 <https://doi.org/10.23917/jep.v7i2.3985>.

Hasanuddin, T., Trully G, D., & Endaryanto, T. (2009). Akar Penyebab Kemiskinan Petani Hortikultura di Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Agrikultura. https://doi.org/10.24198/agrikultura.v20i3.947

Heru Wahyudi and Siti Nur Khotimah (2022), 'Pengaruh Dana Desa Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung', *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1.1, 45–57

<https://doi.org/10.35912/sekp.v1i1.1423>.

Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2010), "Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)," *Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*, 8, 354–66.

Nanang Suparman, Ghina Washillah, dan Tedi Juana (2021), "Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana," *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial,* 19.2, 44–60.

Randy Ramdass (2010), 'Managerial Communication - The Key to Continuous Engagement and Competitive Advantage', *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08.03, 585–97.

Ridzky Giovvani (2018), 'Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016', *Economics Development Analysis Journal*, 7.1, 23–31 <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>.

Riyadi Nurrohman dan Zainal Arifin (2010), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.1, 247. https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3600

Rudy Susanto and Indah Pangesti (2019), 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5.4, 340 <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.

Suharto, Edi. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. (Bandung: PT Refika Aditama).

S. Renda (FISIP Universitas Tribhuwana Tunggadewi) Bili and D. Umamur Rais (2017), 'Dampak Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6.3 , 38–45 <www.publikasi.unitri.ac.id>.

Tintin Febrianti (2017), 'Analisis Perbandingan Konsep Keberfungsian Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Nelayan Di Wilayah Pesisir', *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1.1, 71 <https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.34>.

Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tri Angga Sigit and Ahmad Kosasih (2020), 'Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia', *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5.2, 105–19 <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.170>.